

Selamat Jalan Ibu Lily

Kemarin, Selasa 29 Juni 2021, kita dikejutkan dengan berita meninggalnya Ibu Lily Soeryadjaya dalam usia 97 tahun.

Dia adalah istri Alm. William Soeryadjaya, hangat disapa Om Willem, pendiri atau lebih tepatnya orang yang telah mengambil alih untuk mengembangkan Sekolah ORA et LABORA sejak tahun delapan puluhan.



Mengejutkan, karena selama ini Tante Lily, begitu dia biasa disapa, adalah pribadi yang sangat aktif. Tidak bisa diam. Mengurus semua orang dan segala hal. Semua orang yang mengenalnya pasti pernah merasakan sentuhan kasih nya.

Kita di Sekolah ORA et LABORA tidak bisa melupakan bagaimana Ibu Lily selalu menyempatkan diri memenuhi undangan untuk perayaan-perayaan yang diadakan oleh Yayasan. Dari perayaan Natal hingga Paskah, ulang tahun Yayasan hingga wisuda anak-anak didik. Dan selalu tidak pernah datang dengan tangan kosong. Bersama kedatanganan beliau, selalu tiba berbagai buah tangan: *kaastengel* dengan keju spesial yang dibawa langsung dari Inggris atau kue lapis legit yang terbuat dari mentega wijzman yang konon didatangkan khusus dari Hongkong, nastar special hingga bagelen khas Tante Lily. Kebanyakan dibuat sendiri atau oleh asisten-asisten beliau atau dibeli dari teman dan kerabat untuk dibagikan kembali kepada saudara dan sahabat.

Begitulah Tante Lily. Selalu penuh perhatian. Selalu penuh cinta. Dipeluknya satu per satu yang bertemu dengan nya. Genggaman tangan nya selalu hangat, sehangat kasih ibu kandung. Dan Tante Lily tidak pernah membeda-bedakan orang. Mereka yang berpangkat disapa dengan lugas. Kalangan awam pun diperlakukan dengan hangat.



Om Willem dan Tante Lily ketika muda.

Kehangatan itu serasa ‘hilang’ ketika pandemi Covid-19 melanda negeri ini. Agaknya, pandemi pula yang perlahan merenggut semangat Tante Lily. Pribadi yang sangat aktif ini dipaksa oleh keadaan dan karenanya terpaksa berdiam diri. Tak lagi bisa bepergian ke luar negeri atau bahkan sekedar menengok kantor Saratoga, mengecek ketersediaan dan kesesuaian menu makan siang tidak saja untuk anak dan cucu-cucunya namun semua karyawan yang bekerja disana. Semua mendapat jatah dan menu makan yang sama. Tidak ada pembedaan. Itulah gambaran pribadi konglomerat ini. Hangat, penuh kasih kepada semua orang.

Setahun sejak pandemi merajalela, Tante mulai keluar masuk rumah sakit hingga akhirnya dikabarkan meninggal pada awal hari Selasa, 29 Juni 2021. Pepatah mengatakan, “harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama”. Hari ini pepatah tersebut kembali membuktikan kebenarannya. Kalau ingin tahu bagaimana orang dikenang, lihatlah bagaimana orang mengenangnya ketika yang bersangkutan sudah harus mengakhiri hidupnya. Hari pertama Ibadat Penghiburan Tante Lily dihadiri tidak kurang dari 355 orang yang rela menunggu dimulainya ibadat lewat aplikasi zoom. Begitu pula hari kedua Ibadat Penghiburan diikuti oleh tidak kurang 300 orang termasuk Bapak Basuki Tjahaja Purnama. Tentu bukan semata-mata karena beliau adalah istri mendiang Om Willem – Sang Pendiri Astra itu. Bukan pula semata-mata karena beliau adalah ibunda Bapak Edwin Soeryadjaya, salah satu pemilik dan pendiri PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. Namun terlebih karena jejak yang ditinggalkan Ibu Lily Soeryadjaya dalam kenangan banyak orang lah yang membuat orang rela datang ke Rumah Duka ataupun menghadiri serangkaian Ibadat Pelepasan.

Cinta yang ditabur telah tumbuh subur dalam hati banyak orang membuah kasih dan penghormatan yang tak akan lekang dimakan waktu. Selamat jalan Ibu Lily Soeryadjaya. Doakan kami keluarga besar YPK ORA et LABORA dari Surga agar mampu meneruskan perjuangan kasih melalui pendidikan.

Jakarta, 1 Juli 2021

Sandi Rahaju